

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga ialah suatu aktifitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebab olahraga dewasa ini sudah tren di masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Karena olahraga ini mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi. Di samping itu prestasi olahraga merupakan harapan dan kebanggaan nasional. Telah kini ketahui dan kita sadari, bahwa olahraga dimana sekarang ini tidak hanya merupakan alat untuk meningkatkan prestasi negara dan mendatangkan kebanggaan nasional. Prestasi olahraga yang kita capai di arena internasional belum sesuai dengan harapan kita. Bagi negara berkembang olahraga dapat berguna untuk meningkatkan kesehatan, daya tahan serta kesiapsiagaan penduduk, persatuan nasional, partisipasi dalam pergaulan internasional, mengurangi pertentangan rasial, dan akselerasi proses perkembangan.

Olahraga yang dilaksanakan dengan baik membantu perkembangan fisik anak yang serasi, meningkatkan keseimbangan fisik dan mental, membantu mengembangkan kemauan dan kepribadian serta memudahkan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat.

Peranan olahraga didalam perkembangan serta pertumbuhan manusia seutuhnya adalah mutlak didalam kerangka intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan setiap manusia yang berlangsung seumur hidup. Dengan demikian olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan kapasitas fisik manusia.

Pendidikan tidak mungkin sempurna dan lengkap tanpa olahraga, karena gerak manusia adalah dasar dari cara belajar mengenai mengenal dunia sekelilingnya maupun dirinya sendiri.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah sebagai berikut: (1) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya. (2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. (3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya. (4) Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. (5) Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. (6) Pendidikan luar sekolah, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung. (7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Ada beberapa olahraga yang termasuk sebagai permainan bola kecil yaitu bulutangkis. Sesuai naanya, permainan bola kecil ditandai dengan penggunaan bola berukuran kecil sebagai

sarana untuk mencetak angka. Masing-masing olahraga dalam permainan bola kecil memiliki aturan mainnya sendiri.

Permainan Bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net). Para pemain meraih angka dengan memukul bola permainan berupa *shuttlecock* (kok) dengan raket melewati net dan jatuh dibidang permainan lawan. Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul kok sekali sebelum kok melewati net (Aksan, 2012:14).

Olahraga bulutangkis merupakan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan fisik, persiapan, kesabaran dan keahlian taktis (Hsin-Lian Chen 2008: 14). Untuk mendapatkan prestasi tinggi, dibulutangkis, dibutuhkan beberapa kondisi untuk dipenuhi karena seorang atlet tidak hanya mengandalkan bakat tetapi juga harus memiliki keterampilan kondisi fisik yang sangat baik teknik, taktik, dan mental yang baik.

Berdasarkan keempat elemen, faktor teknis adalah yang paling mendasar (Novri & Romi, 2018: 78) Seorang pemain bulutangkis yang baik harus memiliki dan memperhatikan kondisi fisik yang merupakan pondasi dari prestasi olahraga sebab teknik, taktik dan mental akan dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang sama, seorang atlet akan mengembangkan dari teknik dasar ke teknik yang lebih lanjut apabila memiliki yang cukup baik (Zhannisa, 2015). Untuk dapat bermain bulutangkis diperlukan penguasaan teknik yang baik.

Teknik dalam bermain bulutangkis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua atlet pada pertandingan serta pelatih yang dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan atletnya agar dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam cabang olahraga bulutangkis (Uhoiril

Umam, 2017: 65). Pemain bulutangkis harus menguasai teknik-teknik yang disebutkan di atas secara benar. Memahami teknik-teknik tersebut menjadi kunci untuk menguasainya. Beberapa pengertian dari teknik-teknik di atas dapat menjadi pegangan bagi atlet untuk membedakan teknik-teknik tersebut. Adapun teknik dasar yang terdapat pada olahraga bulutangkis yaitu servis, *lop*, *smash*, *netting*, dan *dropshot*.

Untuk memulai permainan ketrampilan yang paling umum digunakan adalah long servis dan short servis dan untuk memperpanjangnya dalam menentukan kontrol permainan, (Hussain, 2011: 21). Memainkan peran penting dalam permainan badminton, servis perlu didukung oleh gerakan lengan yang akurat. Menurut Hussain (2011: 25) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *forehand* dan *backhand* dalam servis, berdasarkan sudut siku, ketinggian menjemput *shuttlecock*.

Servis merupakan modal awal untuk bisa memenangi pertandingan. *Netting* adalah pukulan yang dilakukan dekat dengan net, diarahkan sedekat mungkin ke net, dipukul dengan sentuhan tenaga halus sekali. Dalam teknik-teknik dasar di atas, salah satu hal penting dan paling utama untuk dikuasai adalah pegangan raket. Sebagai modal awal dan teknik paling dasar bermain bulutangkis yang baik dan benar, pegangan raket dapat mengembangkan dan meningkatkan semua jenis pukulan dalam permainan bulu tangkis.

Penguasaan teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis mempunyai peran yang sangat penting, karena servis memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan. Servis *backhand* yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu; ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusul tipis melewati net menurut Tohar dalam (Hartanto, 2017: 42). Dari pengertian

tersebut, servis adalah servis dimana *shuttlecock* melintas tipis melewati net. Penguasaan servis dilakukan dengan dua cara yaitu servis *backhand*. Servis *backhand* tujuan servis ini untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu, lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan. Pada saat perkenaan dengan kepala raket dan *shuttlecock*, siku dalam keadaan bengkok untuk menghindari penggunaan tenaga pergelangan tangan dan perhatikan peralihan titik berat badan.

Menurut Seth (2016) menyatakan bahwa variabel teknik yang dipilih dalam penelitian ini seperti servis *backhand* jelas secara signifikan terkait dengan kinerja permainan bulutangkis.

Berdasarkan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, ketika bermain dalam 1 pertandingan peneliti mengamati permainan mengenai teknik melakukan servis *backhand* masih banyak pemain bulutangkis disaat melakukan teknik servis *backhand* tidak akurat, kurang konsentrasi, tergesa-gesa dan tidak sesuai dengan gerakan servis *backhand* sehingga *shuttlecock* saat diservis tidak melampaui net atau tidak sampai di bidang permainan lawan.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas permasalahan teknik servis *backhand* dengan judul "Analisis ketepatan teknik servis *backhand* dalam permainan bulutangkis peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Ketika bermain dalam 1 pertandingan peneliti mengamati permainan mengenai teknik melakukan teknik servis *backhand* masih banyak pemain bulutangkis disaat melakukan servis *backhand* tidak akurat,
2. Kurang konsentrasi, tergesa-gesa dan tidak sesuai dengan gerakan teknik servis *backhand*

3. *Shuttlecock* saat diservis terlalu tinggi sehingga tidak masuk ke lapangan lawan.

1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul supaya lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada ketepatan teknik servis *backhand* dalam permainan bulutangkis peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah ketepatan teknik servis *backhand* dalam permainan bulutangkis peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk menganalisis ketepatan teknik servis *backhand* dalam permainan bulutangkis peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Muaro Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis merupakan menambah wawasan dan pengalaman dalam mempelajari cabang olahraga bulutangkis melalui pengalaman lapangan
2. Bagi pemain adalah informasi untuk meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis khususnya teknik servis *forehand*.
3. Memberikan informasi kepada pelatih terhadap gerak ketepatan teknik servis *forehand*.